



Pendidikan Moral dan Sosial Anak dalam Islam (Studi Hadis tentang Interaksi Nabi SAW)

Muhammad Ruslan^{1*}, Abd Rahman², Suraiya Chapakiya³

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia,

³Fatoni University, Thailand

Email : muhammadruslan@umsu.ac.id¹, abdrahman@umsu.ac.id², sorayachapakia@ftu.ac.th³

Korespondensi penulis: muhammadruslan@umsu.ac.id*

Abstract. Moral and social education in Islam plays a crucial role in shaping children's character, developing noble character and social responsibility. In this context, the Prophet Muhammad (peace be upon him) serves as a prime role model, whose behavior and sayings provide comprehensive guidance for the development of character values. This study aims to analyze authentic hadiths depicting the Prophet's interactions with children to uncover key moral and social values that can be integrated into contemporary Islamic education. The method used is a descriptive qualitative approach with thematic analysis techniques. Data were collected from relevant authentic hadith literature and then analyzed to identify moral values such as honesty, compassion, justice, empathy, and respect for children's rights. The analysis also considered the historical and social context of the hadiths, allowing interpretations of the values to be tailored to current educational needs. The results show that the Prophet Muhammad taught moral and social principles not only through verbal statements but also through concrete examples in his daily life. For example, he demonstrated gentleness toward children, respected their opinions, appreciated good behavior, and reprimanded them wisely when mistakes occurred. This approach creates an educational pattern that is not authoritarian, but rather builds positive emotional bonds between educators and students. These findings emphasize the relevance of prophetic values in shaping character education in the modern era, which often faces challenges of morality and the degradation of social values. Integrating these values into the curriculum and educational practices in schools and families is expected to produce individuals who are not only intellectually intelligent but also possess high moral integrity and social sensitivity.

Keywords: Character Development, Children's Education, Hadith Studies, Moral Education, Social Education.

Abstrak. Pendidikan moral dan sosial dalam Islam memegang peranan penting dalam membentuk karakter anak yang berakhlak mulia dan bertanggung jawab secara sosial. Dalam konteks ini, Nabi Muhammad SAW menjadi teladan utama yang perilaku dan ucapannya memberikan panduan komprehensif bagi pengembangan nilai-nilai karakter. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hadis-hadis sahih yang menggambarkan interaksi Nabi dengan anak-anak, guna mengungkap nilai-nilai moral dan sosial utama yang dapat diintegrasikan dalam pendidikan Islam kontemporer. Metode yang digunakan adalah pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik analisis tematik. Data dikumpulkan dari literatur hadis-hadis sahih yang relevan, kemudian dianalisis untuk mengidentifikasi nilai-nilai moral seperti kejujuran, kasih sayang, keadilan, empati, dan penghormatan terhadap hak anak. Proses analisis juga mempertimbangkan konteks historis dan sosial dari hadis tersebut, sehingga interpretasi nilai-nilai dapat disesuaikan dengan kebutuhan pendidikan saat ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Nabi Muhammad SAW mengajarkan prinsip-prinsip moral dan sosial tidak hanya melalui pernyataan verbal, tetapi juga melalui keteladanan nyata dalam kehidupan sehari-hari. Misalnya, beliau menunjukkan sikap lemah lembut kepada anak-anak, menghargai pendapat mereka, memberikan apresiasi atas perilaku baik, dan menegur dengan penuh hikmah ketika terjadi kesalahan. Pendekatan ini membentuk pola pendidikan yang tidak otoriter, melainkan membangun hubungan emosional yang positif antara pendidik dan anak didik. Temuan ini menegaskan relevansi nilai-nilai kenabian dalam membentuk pendidikan karakter di era modern yang sering kali dihadapkan pada tantangan moralitas dan degradasi nilai sosial. Integrasi nilai-nilai tersebut dalam kurikulum dan praktik pendidikan di sekolah maupun keluarga diharapkan dapat menghasilkan individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas moral dan kepekaan sosial yang tinggi.

Kata kunci: Pendidikan Karakter, Pendidikan Anak, Studi Hadits, Pendidikan Moral, Pendidikan Sosial.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan moral dan sosial dalam Islam sangat penting untuk membentuk karakter individu, terutama anak-anak. Menurut Abidin, pendidikan moral tidak hanya mengajarkan nilai-nilai agama tetapi juga mengintegrasikannya dengan perilaku sosial yang bermanfaat bagi masyarakat, sesuai dengan ajaran Al-Qur'an dan Hadis (Abidin, 2021). Murtadlo et al. menekankan bahwa pemahaman dan penghayatan terhadap Al-Qur'an melalui pendidikan memiliki dampak signifikan dalam menciptakan individu yang berkarakter mulia (Murtadlo et al., 2023). Selain itu, Rahmawati menunjukkan bahwa pendidikan sosial membantu individu dalam menginternalisasi norma-norma masyarakat serta membangun karakter yang responsif terhadap lingkungan sosial (Rahmawati, 2023). Karenanya, pendidikan moral dalam konteks Islam merupakan proses holistik yang menekankan pada pengembangan jasmani, rohani, dan sosial, yang berperan dalam menciptakan generasi unggul yang mampu menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari (Aulia et al., 2024; Harfiani, 2018).

Interaksi Nabi Muhammad SAW dengan anak-anak memberikan teladan yang penting dalam konteks pendidikan moral dan sosial. Nabi Muhammad SAW mengajarkan nilai-nilai moral melalui interaksi yang penuh kasih sayang dan adil, yang tercermin dalam banyak hadis, dan ini memberikan wawasan berharga bagi pendidik dalam mengajarkan anak-anak (Manan et al., 2024; Ngatipan, 2025). Perilaku Nabi yang mencerminkan penghormatan serta perhatian terhadap anak-anak berfungsi sebagai contoh untuk membentuk karakter, mengembangkan keterampilan sosial, dan meningkatkan perkembangan emosional mereka (Nashiroh et al., 2022; Puspita et al., 2023). Selain itu, penelitian oleh Ningsih menunjukkan bahwa interaksi sosial yang positif dapat memfasilitasi keterampilan sosial anak-anak, seperti berbagi, kerjasama, dan penyelesaian konflik yang sesuai dengan nilai-nilai ajaran Islam (Ningsih, 2024). Melalui pendidikan moral yang dipraktikkan oleh Nabi, generasi mendatang diharapkan dapat menginternalisasi nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari mereka (Fariq et al., 2021; Zailani, 2015).

Pendidikan moral dan sosial yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW tidak terbatas pada ajaran teoretis; melainkan, meliputi praktik nyata yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Hadis-hadis menunjukkan bagaimana Nabi Muhammad SAW menjadikan kasih sayang, keadilan, dan nilai-nilai sosial sebagai bagian integral dari interaksinya dengan anak-anak, menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan karakter mereka (Abidin, 2021; Harfiani, 2018). Praktik-praktik ini termasuk memberikan perhatian serta menanamkan nilai-nilai seperti kejujuran dan tanggung jawab sosial, semua ini relevan dalam konteks pendidikan karakter anak (Sholihah & Maulida, 2020). Penanaman nilai-nilai ini dalam

interaksi sehari-hari berfungsi sebagai model yang dapat diterapkan oleh pendidik masa kini dalam mengembangkan pendidikan moral yang kuat bagi generasi mendatang (Ma'rifatunnisa' et al., 2022; Puspita et al., 2023). Melalui contoh konkret yang ditunjukkan oleh Nabi, pendidikan moral yang diekspresikan dalam Islam diharapkan dapat menjadi pedoman dalam membangun karakter anak di era modern ini (Rohmah et al., 2023).

Tujuan dari tulisan ini adalah untuk menganalisis bagaimana interaksi Nabi Muhammad SAW dengan anak-anak dalam hadis-hadis dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang pendidikan moral dan sosial dalam Islam. Melalui kajian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih jelas tentang prinsip-prinsip pendidikan moral yang diterapkan oleh Nabi Muhammad SAW dan relevansinya dalam konteks pendidikan anak di era modern. Penelitian ini juga bertujuan untuk menggali nilai-nilai sosial yang terkandung dalam ajaran Nabi Muhammad SAW dan bagaimana nilai-nilai tersebut dapat diterapkan dalam pendidikan anak-anak di masa kini untuk membentuk generasi yang lebih mulia, berkarakter, dan sosial.

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini akan memberikan kontribusi dalam memahami dan mengaplikasikan pendidikan moral dan sosial Islam dalam pendidikan anak-anak di berbagai konteks, serta menginspirasi pendidikan karakter berbasis nilai-nilai Islam dalam dunia pendidikan modern.

2. KAJIAN TEORITIS

Pendidikan Moral Islam

Pendidikan moral dalam Islam merupakan kajian yang sangat penting dalam mengatur perilaku seseorang yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis. Prinsip-prinsip dasar pendidikan moral dalam Islam antara lain niyyah (niat), ikhlas (ketulusan), dan ihsan (perbaikan) yang berfungsi sebagai pedoman dalam setiap tindakan dan interaksi sosial Azmiy et al. (2024). Pendidikan ini mengarahkan agar terwujudnya akhlak yang agung dilandasi kasih sayang sebagaimana yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW (Aminuddin et al., 2024).

Menurut Rahmiati et al., pendidikan moral juga mengedepankan konsep tauhid (keesaan Tuhan) dan ta'awun (tolong menolong), serta kemaslahatan demi kebaikan umat (Flowriza & Rahmiati, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan moral tidak hanya bersifat teoritis tetapi juga praktis, mengajak setiap individu untuk berperan aktif dalam menciptakan lingkungan yang kondusif dan saling menghormati. Melalui pendekatan holistik ini, diharapkan generasi mendatang dapat memperkuat fondasi moral dan sosial mereka di tengah tantangan zaman (Afandi, 2019).

Pendidikan moral dalam Islam menjadi landasan penting untuk membentuk karakter individu, yang tercermin dalam ajaran Nabi Muhammad SAW. Kunci utama pendidikan moral ini adalah penanaman nilai-nilai etika yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis (Sholihah & Maulida, 2020). Sebagai dasar pembentukan karakter, pendidikan moral berperan dalam mengembangkan sikap etis, tanggung jawab sosial, serta integritas di kalangan individu, terutama anak-anak dan remaja yang berada dalam masa pembentukan karakter (Johari & Nawaji, 2021).

Penelitian oleh Sholihah dan Maulida menunjukkan bahwa penerapan pendidikan moral yang konsisten di sekolah sangat berpengaruh dalam menghadapi krisis moral di masyarakat. Melalui penanaman nilai-nilai moral dan karakter yang baik, pendidikan ini tidak hanya mengurangi tindakan menyimpang tetapi juga memperkuat identitas individu sebagai anggota masyarakat yang bertanggung jawab dan memiliki akhlak mulia (Sholihah & Maulida, 2020). Sebagaimana Johari dan Nawaji menuliskan untuk menggapai perilaku yang terpuji diperlukan pendidikan di pondok pesantren sebagai alat untuk membangun karakter yang baik pada santri (Asari et al., 2023; Johari & Nawaji, 2021). Dengan demikian, pendidikan moral dalam Islam tidak hanya memengaruhi individu secara pribadi tetapi juga berkontribusi pada pembentukan masyarakat yang bermoral.

Pendidikan Sosial dalam Islam

Tanggung jawab sosial dalam ajaran Islam merupakan konsep integral yang melandasi hubungan individu dengan masyarakat. Dalam Islam, penekanan pada tanggung jawab sosial mencerminkan nilai-nilai keadilan, kejujuran, dan kepedulian terhadap sesama. Prinsip masalah sebagai dasar hukum Islam menuntut setiap individu untuk bertindak demi kesejahteraan bersama, menciptakan keadilan sosial, dan menjaga keseimbangan dalam interaksi sosial dan ekonomi (Muhibban & Munir, 2023). Tanggung jawab sosial bukan hanya ditekankan dalam konteks komunitas, tetapi juga tercermin dalam cara bisnis dioperasikan, di mana umat Muslim diharapkan untuk berkontribusi pada kebaikan sosial dan memperhatikan lingkungan (Hasanah et al., 2022).

Dalam praktiknya, tanggung jawab sosial dalam konteks bisnis Muslim mencakup kontribusi nyata terhadap masyarakat dan lingkungan sekitar (Hasanah et al., 2022). Hal ini sejalan dengan ajaran Nabi Muhammad SAW, yang memberikan contoh dengan membantu masyarakat dan memperlakukan semua orang dengan adil. Selain itu, pentingnya literasi media dan verifikasi informasi sebagai bagian dari tanggung jawab sosial di era digital menunjukkan bahwa masyarakat perlu menjadi lebih kritis dan bertanggung jawab dalam menyebarkan informasi (Jannah et al., 2024).

Melalui pengaplikasian ajaran-ajaran ini, tanggung jawab sosial dalam Islam menjadi alat penting dalam pembentukan karakter individu dan pemeliharaan solidaritas masyarakat, sehingga menciptakan lingkungan yang sehat dan harmonis (Aritasari, 2021; Yahya et al., 2024).

Penjabaran Rahmawati (2023) tentang pendidikan sosial dalam kaitannya dengan pembentukan individu yang memiliki empati, solidaritas dan nilai keadilan maka diperlukan internalisasi nilai-nilai yang ada dalam Al-Qur'an dan Hadis dalam masyarakat, yang pada gilirannya membentuk karakter mereka dengan lebih baik. Proses ini tidak hanya mengembangkan kemampuan mereka untuk berinteraksi secara sehat, tetapi juga membangun hubungan yang positif antara masyarakat yang merupakan hal yang sangat esensial sebagai keterampilan interpersonal.

Interaksi Nabi Muhammad SAW dengan Anak-anak

Teladan Nabi Muhammad SAW dalam mendidik anak-anak sangat mencerminkan nilai-nilai moral dan sosial yang diharapkan untuk ditanamkan dalam diri generasi muda. Nabi Muhammad SAW bukan hanya sebagai nabi, tetapi juga sebagai contoh utama dalam pendidikan. Fatimah dan Sutrisno menekankan bahwa karakter dan kepribadian Nabi menjadi suri teladan bagi umat Islam dalam membentuk akhlak anak (Fatimah & Sutrisno, 2022). Dalam interaksi beliau, Nabi Muhammad SAW menunjukkan kasih sayang, perhatian, dan kejujuran yang harus dicontoh oleh orang tua dalam mendidik anak-anak mereka.

Hasil penelitian Wuryaningsih dan Prasetyo memperkuat pandangan ini, dengan menunjukkan bahwa perilaku teladan orang tua memiliki pengaruh signifikan terhadap perkembangan nilai moral anak (Wuryaningsih & Prasetyo, 2022). Nabi Muhammad SAW mengajarkan nilai-nilai tersebut melalui tindakan nyata. Beliau menunjukkan perhatian mendalam kepada anak-anak dan sering memberikan perhatian melalui cara yang menyentuh hati, menciptakan rasa cinta dan kepercayaan pada diri mereka (Fariq et al., 2021). Dengan demikian, pendidikan yang diberikan Nabi Muhammad SAW menekankan pentingnya keteladanan, di mana tindakan orang tua menjadi cermin bagi anak-anak mereka dalam membangun karakter.

Nabi Muhammad SAW memberikan teladan yang luar biasa dalam menunjukkan kasih sayang, keadilan, dan perhatian pada anak-anak. Dalam interaksinya, beliau menekankan pentingnya kasih sayang yang tulus sebagai dasar hubungan antara orang dewasa dan anak-anak. Sebagai contoh, beliau memperlakukan anak-anak dengan kelembutan dan perhatian, mengajarkan kita bahwa kasih sayang harus menjadi bagian integral dalam pendidikan (Izzan & Jalil, 2022; Tambak, 2019). Melalui tindakan ini, Nabi mengilustrasikan bahwa kasih sayang

tidak hanya mencakup perasaan, tetapi juga perlu diekspresikan melalui tindakan nyata yang dapat dirasakan oleh anak-anak.

Keadilan juga merupakan prinsip kunci dalam pendidikan Nabi Muhammad SAW. Beliau mendidik orang tua untuk tidak membedakan perlakuan antara satu anak dengan yang lainnya, sehingga setiap anak merasa dihargai dan diperlakukan dengan adil (Tambak, 2019). Ketidakadilan dalam perlakuan dapat merusak hubungan keluarga dan merugikan perkembangan emosional anak, yang akan berdampak pada kepribadian mereka di kemudian hari (Rahmasari et al., 2023). Dengan mendidik anak dalam suasana keadilan, Nabi Muhammad SAW menciptakan rasa solidaritas di antara anggota keluarga.

Perhatian yang diberikan Nabi Muhammad SAW pada pendidikan anak-anak juga sangat berpengaruh. Beliau tidak hanya memberikan ajaran moral, tetapi memastikan anak-anak di era beliau terdidik moral dan sosialnya sehingga terwujud generasi yang memperdulikan orang lain (Prakoso et al., 2023; Ulfadhilah & Ulfah, 2022). Melalui perhatian ini, Nabi mengajarkan kepada kita bahwa pendidikan harus mencakup pembimbingan nilai kasih sayang dan keadilan yang akan membentuk karakter dan akhlak anak-anak.

Relevansi Pendidikan Nabi Muhammad SAW di Era Modern

Penerapan nilai-nilai moral Nabi Muhammad SAW dalam pendidikan anak di dunia modern merupakan hal yang sangat penting khususnya bagi anak-anak selaku generasi muda. Nilai-nilai tersebut termasuk kasih sayang, keadilan, dan perhatian, yang dapat diadaptasi ke dalam praktik pendidikan saat ini. Pendekatan pendidikan yang berlandaskan pada teladan Nabi menunjukkan bahwa orang tua dan pendidik perlu menunjukkan kasih sayang yang tulus dan konsisten dalam mendidik anak-anak mereka Supriandi et al. (2023), (Tambak, 2019).

Pendidikan yang dijalankan di keluarga dan sekolah harus menerapkan prinsip keadilan, di mana setiap anak diperlakukan sama tanpa diskriminasi (Tambak, 2019). Ini sejalan dengan hadis Nabi yang mengingatkan kita untuk bersikap adil terhadap semua anak. Dalam konteks modern, pelatihan tentang empati dan solidaritas juga sangat penting, mewujudkan suasana dan keadaan yang menopang tumbuh kembang emosional dan sosial anak-anak (Fariq et al., 2021). Selain itu, pengintegrasian nilai-nilai Islam ke dalam kurikulum dan aktivitas sehari-hari diharapkan dapat meningkatkan kesadaran anak-anak terhadap tanggung jawab sosial dan moral (Dewi et al., 2024).

Praktik kisah-kisah inspiratif tentang Nabi Muhammad SAW dalam media pendidikan, seperti buku dan video, dapat menjadi sarana yang efektif untuk mengajarkan nilai-nilai ini (Hairunnisah et al., 2022). Menggunakan metode pembelajaran yang mencerminkan keteladanan Nabi, seperti cerita, dialog, dan pembelajaran berbasis pengalaman, sehingga

minat belajar anak-anak terus termotivasi (Rizky et al., 2023). Dengan demikian, penerapan nilai-nilai moral Nabi Muhammad SAW tidak hanya menjadi Khazanah dalam Pendidikan anak namun juga sebagai bekal utama menyiapkan anak-anak untuk menjadi individu yang bertanggung jawab tinggi di masyarakat modern.

3. METODE PENELITIAN

Pendekatan kualitatif dengan jenis studi deskriptif diberlakukan dalam penelitian ini, dengan bertujuan untuk menganalisis dan menggambarkan prinsip-prinsip pendidikan moral dan sosial Islam melalui interaksi Nabi Muhammad SAW dengan anak-anak, sebagaimana yang tercatat dalam hadis-hadis yang relevan. Pendekatan ini digunakan karena lebih relevan dalam menganalisis hadis-hadis yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW, serta relevansinya dalam konteks pendidikan anak-anak di era modern khususnya terhadap Pendidikan moral dan sosial.

Hadis-hadis shahih yang tersebar dalam kitab-kitab hadis sahih merupakan sumber utama dalam penelitian ini. Hadis-hadis ini dilacak dengan kata kunci “anak-anak” yang dalam bahasa arab disebut “Ghulam”. Hadis-hadis ini diperoleh melalui kajian literatur dari kitab-kitab hadis yang terpercaya, seperti Sahih al-Bukhari, Sahih Muslim, dan koleksi hadis lainnya dengan jumlah 36 hadis yang relevan dengan penelitian ini. Selain itu, referensi tambahan akan diambil dari karya-karya ulama dan buku yang membahas pendidikan moral dan sosial Islam, khususnya yang berkaitan dengan pendidikan anak-anak. Studi pustaka (literature review) menjadi teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, di mana peneliti menelaah hadis-hadis yang relevan serta karya ilmiah terkait untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif mengenai prinsip-prinsip moral yang diterapkan Nabi Muhammad SAW dalam mendidik anak.

Tahapan analisis dari yang dikumpulkan secara tematik ditempuh melalui beberapa langkah. Pertama, tema-tema yang muncul diidentifikasi dan dikelompokkan sesuai tema-tema utama yang muncul dalam hadis-hadis tersebut, seperti kasih sayang, keadilan, dan nilai-nilai sosial lainnya. Selanjutnya, hadis-hadis tersebut akan dikelompokkan ke dalam kategori berdasarkan tema dan prinsip moral yang terkandung di dalamnya. Tahap berikutnya adalah interpretasi, di mana peneliti menafsirkan pesan moral dan sosial yang dapat diambil dari hadis-hadis tersebut, serta relevansinya dalam konteks pendidikan anak-anak masa kini. Terakhir, data yang relevan dan signifikan akan dipilih dan dikumpulkan, sementara informasi yang tidak terkait langsung dengan fokus kajian akan dihilangkan untuk menjaga konsistensi analisis.

Triangulasi sumber diterapkan untuk memastikan validitas dan reliabilitas penelitian, dengan mengonfirmasi kesesuaian interpretasi hadis dengan sumber literatur yang ada. Verifikasi oleh ahli hadis juga akan dilakukan untuk memastikan akurasi dan kesesuaian tafsiran yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini juga berfokus hanya pada hadis-hadis yang memiliki kredibilitas tinggi dan diakui dalam koleksi hadis sahih yang disepakati oleh para ulama, serta menghindari penggunaan hadis-hadis yang tidak jelas sanadnya atau yang termasuk dalam kategori hadis lemah (da'if).

Penelitian ini terbatas pada kajian terhadap hadis-hadis yang merekam interaksi Nabi Muhammad SAW dengan anak-anak, dan tidak mencakup praktik pendidikan moral dalam konteks sosial yang lebih luas. Selain itu, penelitian ini hanya mengandalkan sumber literatur yang ada dan tidak melakukan pengumpulan data primer melalui wawancara atau observasi. Berdasarkan metode penelitian ini diharapkan dapat tercapai pemahaman yang mendalam tentang pendidikan moral dan Islam serta implikasinya dalam pendidikan anak di masa modern.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari kajian literatur yang dilakukan terhadap hadis-hadis Nabi Muhammad SAW, ditemukan berbagai hadis yang menunjukkan nilai-nilai pendidikan moral dan sosial yang digunakan beliau dalam berinteraksi dengan anak-anak. Hadis-hadis tersebut sebagaimana terangkum dalam tabel 1 berikut:

Tabel 1. Rekapitulasi hadis-hadis Nabi Muhammad SAW yang berkaitan dengan pola komunikasi beliau dengan anak-anak yang berkaitan dengan pendidikan moral dan sosial

NO	Kalimat Hadis	Teks Poin Hadis	Kaitan Aspek Pendidikan	Perawi Hadis
1	وَلَا يَعْذُرُ الرَّجُلُ صَبِيَّهُ ثُمَّ لَا يَفِي لَهُ	Janganlah orang tua menjanjuikan kepada anaknya namun ia tidak menepatinya	Jujur/Kejujuran dalam mendidik anak	Sunan Ibnu Majah 45
2	لَيْسَ مِنَّا مَنْ لَمْ يَرْحَمْ صَغِيرَنَا وَيَعْرِفْ حَقَّ كَبِيرِنَا	Bukanlah golongan kami orang yang tidak menyayangi anak-anak kecil kami dan mengetahui hak orang-orang dewasa kami	Menghargai/menghormati peserta didik	Al-Mustadrak 209
3	فَاجْلَسَهُ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فِي حَجْرِهِ فَقَالَ عَلَى نَوْبِهِ	Rasulullah meletakkan anak itu di pangkuannya kemudian anak itu kencing dipangkuan Rasulullah	Memuliakan anak kecil/Menyayanginya	Shahih Al-Bukhari 216

4	وَيُسَلِّمُ عَلَى صِبْيَانِهِمْ، وَيَمْسُحُ رُؤُوسَهُمْ	Beliau mengucapkan salam atas anak-anak kecil dan mengusap kepala-kepala mereka.	Humble, sentuhan dalam pendidikan untuk anak laki-laki	Ibnu Hibban 459; [5:47]
5	فَاسْمَعُ بُكَاءَ الصَّبِيِّ فَاتَّجَوَّزُ كَرَاهِيَةً أَنْ أَشُقَّ عَلَى أُمِّهِ	Kemudian aku mengetahui ada anak yang menangis sehingga aku memendekkan solatku, karena khawatir akan memberatkan ibunya.	empati	Sunan Abu Dawud: 670
6	وَلَكِنْ ابْنِي ارْتَحَلَنِي فَكَرِهْتُ أَنْ أُعْجِلَهُ حَتَّى يَقْضِيَ حَاجَتَهُ	“Tidak demikian, tetapi cucu-cukuku sedang berada dipunggunggku sambil bermain, sehingga kutunggu mereka selesai bermain”	Memberi kesempatan bermain	Sunan Nasa’i: 1129
7	فَاتَّاهُ النَّبِيُّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَعُودُهُ فَقَعَدَ عِنْدَ رَأْسِهِ فَقَالَ لَهُ أَسْلِمَ	Kemudian Nabi SAW membesuknya kemudian duduk disisinya sambil bersabda “masuklah kedalam Islam”	Menjenguk saat sakit	Shahih Bukhari 1268
8	فَقَالَ لِلْعَلَامِ أَتَأْذُنُ لِي أَنْ أُعْطِيَ هَؤُلَاءِ	Sudikah engkau jika kuberikan air ini kepada orang-orang yng lebih senior ini dahulu?	Meminta izin atas hak peserta didik	Muwatha' Malik 1450
9	وَلَا تُكَلِّفُوا الصَّغِيرَ الْكَسْبَ فَإِنَّهُ إِذَا لَمْ يَجِدْ سَرَقَ	Hendaknya kalian tidak membebani anak kecil dengan pekerjaan orang tua, kemudian beliau memposisikanku didepannya	Memperdulikan anak kecil	Muwatha' Malik 1553
10	فَحَمَلَنِي بَيْنَ يَدَيْهِ	Kemudian beliau SAW menempatanku di depannya	Menghargai anak kecil saat baru bertemu kembali dari perjalanan	Musnad Ahmad 1652
11	فَحَمَلَ وَاحِدًا بَيْنَ يَدَيْهِ وَآخَرَ خَلْفَهُ	Kemudian Nabi SAW menggendong anak-anak kecil itu sebagian di depan dan sebagian di belakang	Menggendong menunjukkan kepedulian, dan mengasihi	Shahih Bukhari 1671

12	قَدَمْنَا رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَغْلَمَةً بَنِي عَبْدِ الْمُطَّلِبِ عَلَى حُمُرَاتٍ	Nabi SAW memprioritaskan kjami anak-anak kecil dari keturunan Abdul Muthalib di atas keledai kami dari Muzdalifah	Mendahulukan anak kecil dalam berkendara saat musafir	Musnad Ahmad 1978
13	فَجَاءَ يَسْتَدُّ حَتَّى عَاتَقَهُ وَقَبْلَهُ وَقَالَ اللَّهُمَّ أَحِبَّهُ وَأَجِبْ مَنْ يُحِبُّهُ	Kemudian beliau SAW datang dengan tergesa-gesa sambil memposisikan tangannya untuk memeluk cucunya dan berdoa:” Wahai Allah cintailah ia, dan cintailah pula orang yang mencintainya”.	Memeluk, dan mendoakan	Shahih Bukhari 1979
14	وَفِيهِمْ رَجُلٌ لَهُ ابْنٌ صَغِيرٌ يَأْتِيهِ مِنْ خَلْفِ ظَهْرِهِ فَيَقْبَعُهُ بَيْنَ يَدَيْهِ	Diantara mereka ada anak kecil yang mendekat kepada Nabi SAW dari sisi belakang beliau, kemudia beliau SAW menempatkannya di depan	Meletakkan posisi anak kecil di depan, memberikan perhatian yang besar	Sunan Nasa'i 2061
15	وَهُوَ يَلْعَبُ مَعَ الْغُلَّامَانِ عِنْدَ أَطَمِ بَنِي مَغَالَةَ وَهُوَ غُلَامٌ	Ia bermain dengan anak kecil yang berada di sisi Uthum bin Maghalah, sedang ia merupakan seorang budak (hamba)	Sahabat Nabi (Umar) juga senang bermain dengan anak kecil	Sunan Tirmidzi 2175
16	يَا غُلَامُ هَذَا أَبُوكَ وَهَذِهِ أُمُّكَ فَخُذْ بِيَدِ آبَيْهِمَا شِدَّتْ وَقَدْ قَالَ أَبُو عَاصِمٍ فَاتَّبَعَ أَبَاهُمَا شِدَّتْ فَأَخَذَ بِيَدِ أُمِّهِ فَانْطَلَقَتْ بِهِ	Beliau bersabda:” wahai anak kecil ini merupakan ayahmu dan ini ibumu, raihlah tangan salah seorang dari keduanya!, kemudia anak itu memegang tangan ibunya dan beranjak dari tempat tersebut.	Memberi ke adilan kepada seorang anak terhadap hak asuh yang tepat	Sunan Darimi 2191

17	وَلَا تَقْتُلُوا وَلِيدًا	“jangan kalian bunuh anak kecil”	Larangan membunuh anak kecil	Sunan Abu Dawud 2246
18	قَالَ أَكُلْ قَالَ فَلَا تَزِمِ النَّخْلَ وَكُنْ مِمَّا يَسْقُطُ فِي أَسْفَلِهَا ثُمَّ مَسَحَ رَأْسَهُ فَقَالَ اللَّهُمَّ أَشْبِعْ بَطْنَهُ	Nabi Muhammad SAW bersabda: Janganlah engkau lempari buah kurma itu, makanlah yang terjatuh di bawahnya!” kemudian beliau mengusap kepala anak tersebut dan mengatakan: “Ya Allah, kenyangkanlah perutnya!”	Mendidik anak jangan memakan yang bukan haknya, dan mendoakannya	Sunan Abu Dawud 2253
19	قَالَ رَفَعَتْ امْرَأَةٌ صَبِيًّا لَهَا فَقَالَتْ يَا رَسُولَ اللَّهِ إِلَيْهَا حَجٌّ قَالَ نَعَمْ وَلَكَ أَجْرٌ	Seorang ibu bertanya kepada Nabi SAW tentang anaknya yang berangkat haji, apakah ada pahalanya?, kemudian Nabi Muhammad SAW bersabda “iya, dan engkau juga memperoleh ganjaran pahala dari haji anak ini”	Kesempatan beribadah yang sama dengan orang dewasa	Shahih Muslim 2378
20	جِهَادُ الْكَبِيرِ وَالصَّغِيرِ وَالصَّغِيرِ وَالْمَرْأَةِ الْحَجِّ وَالْعُمْرَةِ	“Ibadah jihad untuk seorang yang berusia tua, usia anak-anak, dan juga wanita adalah dengan ibadah haji dan umrah”	Jihad anak kecil	Sunan Nasa'i 2579
21	كَانَ سَعْدٌ يُعَلِّمُ بَنِيهِ هَؤُلَاءِ الْكَلِمَاتِ كَمَا يُعَلِّمُ الْمُعَلِّمُ الْغُلَّامَانَ الْكِتَابَةَ	Sa'ad selalu mengajari anak-anaknya dengan berdo'a sebagaimana seorang guru mengajari anak murid menulis	Mengajari berdo'a	Shahih Bukhari 2610
22	فَقَالَ يَا غُلَامُ أَوْ يَا غُلِيمُ أَلَا أَعْلَمُكَ كَلِمَاتٍ يَنْفَعُكَ اللَّهُ بِهِنَّ فَقُلْتُ بَلَى فَقَالَ احْفَظْ اللَّهَ يَحْفَظْكَ ا	Nabi SAW bersabda: “Wahai anak atau wahai anak kecil, apakah kamu berkenan kuajari beberapa kalimat yang dapat mendatangkan	Berdialog dengan anak-anak	Musnad Ahmad 2666

		manfaat berupa pertolongan Allah kepadamu?”. Aku menjawab: “Ya.” Lalu beliau bersabda: “Jagalah Allah niscaya Dia akan menjagamu		
23	فَقَالَ أَنَسٌ مَا نَعُدُّونَا إِلَّا صَبِيًّا سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ لَنَبِّكَ عُمْرَةٌ وَحَجًّا مَعًا	Anas berkata: “kalian hanya akan menilai kami sebagai anak kecil. Lalu ia berkata: sungguh telah kudengar Nabi SAW bersabda: “Labbaika 'umratan wa hajjan” dengan bersamaan.”	Menerima pendapat walau dari anak kecil	Sunan Nasai'i 2681
24	قَالَ أَنَامُ الْغُلَامُ أَوْ الْغُلَامُ قَالَ شُعْبَةُ أَوْ شَيْئًا نَحْوَ هَذَا	Saat Rasulullah SAW berkunjung ke rumah cucunya beliau bertanya “Apakah anak kecil itu sudah tidur?”	Menghormati anak yang sedang tidur, tidak dipaksa ibadah	Musnad Ahmad 3009
25	فَقَالَ لِي يَا غُلَامُ سَمِّ اللَّهَ وَكُلْ بِيَمِينِكَ وَكُلْ مِمَّا يَلِيكَ	Nabi SAW bersabda: “Wahai anak kecil jika makan sebutlah asma Allah, dan nikmatilah makanan dengan tangan kanan serta dari yang terdekat”	Menasihati sesuai keadaanya	Sunan Ibnu Majah 3258
26	فَحَمَلَهُ عَلَى عَاتِقِهِ وَقَالَ يَا بَنِي شَيْبَةَ يَا بَنِي لَا شَيْبَةَ بَعْلِي وَعَلِيَّ يَضْحَكُ	Ketika Abu Bakar menggendong cucu Rasulullah, ia berkata: “Demi bapakku, kamu mirip sekali dengan Nabi dan tidak mirip dengan 'Ali.” Maka 'Ali pun tertawa karenanya	Bersenda Gurau dengan anak kecil	Shahih Bukhari 3278
27	فَكَسَانِي رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ خَمِيصَةً لَهَا أَعْلَامٌ فَجَعَلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَمْسُخُ الْأَعْلَامَ بِيَدِهِ وَيَقُولُ سَنَاهُ سَنَاهُ قَالَ الْخُمَيْدِيُّ يَعْني حَسَنٌ حَسَنٌ	Nabi SAW memberikan hadiah pakaian kepadaku. Namun Nabi SAW menghapus gambar yang ada pada pakian tersebut sembari bersabda : sanah, sanah” yang	Memberi hadiah dan memuji	Shahih Bukhari 3585

		maksudnya lebih bagus seperti itu.		
28	أَنَّ النَّبِيَّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ رَأَى صَبِيًّا قَدْ خَلَقَ بَعْضُ شَعْرِهِ وَتَرَكَ بَعْضَهُ فَتَهَاظَمُوا عَنْ ذَلِكَ وَقَالَ اخْلُقُوهُ كُلَّهُ أَوْ اتْرُكُوهُ كُلَّهُ	Nabi SAW melihat rambut seorang anak kecil yang dicukur dengan meninggalkan sebagainnya, kemudia beliau bersabda: “janganlah lakukan seperti itu, hendaknya cukur semua atau biarkan semuanya”.	Menjaga Adap penampilan anak, khususnya dalam menata rambut	Sunan Abu Dawud 3663
29	كَانَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ حَامِلَ الْحُسَيْنِ بْنِ عَلِيٍّ عَلَى عَاتِقِهِ	Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam memabawa Husain bin Ali di atas pundaknya	Mengajak becanda atau bermain	Sunan Tirmidzi 3717
30	وَمَا رُئِيَتْهُ دَعَانِي يَوْمَئِذٍ إِلَّا لِيُرِيَهُمْ مِنِّي	Ibnu Abbas berkata: “sejauh yang aku ingat, Umar tidak membawaku melainkan untuk menampilkan kebolehan ilmuku”.	Menampilkan komptensi Anak	Shahih Bukhari 3956
31	مَا قَالَ لِي فِيهَا أَفْ قَطُّ وَمَا قَالَ لِي لِمَ فَعَلْتَ هَذَا أَوْ أَلَا فَعَلْتَ هَذَا	Tetapi Nabi SAW tidak sekalipun menyatakan kepadaku “uff” atau perkataan “mengapa kamu lakukan ini, atau mengapa kamu tidak lakukan itu?”	Bersabar atas sikap anak kecil	Sunan Abu Dawud 4144
32	فَجَعَلَ يَمْسُخُ خَدِّي أَحَدِهِمْ وَاحِدًا وَاحِدًا	Lalu Nabi SAW disambut riang oleh beberapa anak kecil, kemudian Nabi SAW menyentuh pipi mereka sebagai tanda kasih sayang.	Memberikan sentuhan kasih sayang	Shahih Muslim 4297
33	لِيَسْلَمَ الصَّغِيرُ عَلَى الْكَبِيرِ وَالْمَارُّ عَلَى الْقَاعِدِ وَالْقَلِيلُ عَلَى الْكَثِيرِ	“Maka hendaknya yang muda/ anak kecil mengucapkan salam kepada yang lebih tua, yang berjalan terhadap orang duduk, rombongan kecil	Adap memberi salam	Musnad Ahmad 7815

		terhadap rombongan besar”.		
34	قَالَ مَنْ قَالَ لِصَبِيٍّ تَعَالَ هَآكْ ثُمَّ لَمْ يُعْطِهِ فَمَيَّ كَذْبُهُ	Nabi SAW bersabda: “Barangsiapa mengatakan kepada anak kecil: 'Kemarilah aku beri sesuatu, ' namun ia tidak memberinya maka ia telah berbohong.”	Larangan bercanda dengan berbohong kepada anak kecil	Musnad Ahmad 9460
35	فَتَقَعْدُ حَتَّى يُخْرِجَ الْإِمَامُ قَالَ نَعَمْ	Sahabat Nabi Muhammad SAW yaitu Abu Hurairah memberikan pelajaran: “hendaknya kamu tetap duduk sehingga imam keluar” ia menjawab “iya”	Memberi pemahaman adap saat salat jum’at	Musnad Ahmad 9882
36	لَا يُفَضِّلَنَّ رَجُلٌ إِلَى رَجُلٍ وَلَا امْرَأَةٌ إِلَى امْرَأَةٍ إِلَّا إِلَى وَلَدٍ أَوْ وَالِدٍ	“maka jangan berada dalam satu selimut laki-laki dengan laki-laki lainnya begitu pula perempuan dengan perempuan lainnya kecuali atas anak kecil atau orang tua”.	Larangan berselimut dalam satu selimut kecuali anak dengan orang tuanya	Musnad Ahmad 10554
37	فَاتَّبَعْتُهُ فَإِذَا عِنْدَهُ امْرَأَةٌ وَصَبِيٌّ أَوْ صَبِيٌّ فَذَكَرَ قُرْبَهُمْ مِنَ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ فَعَرَفْتُ أَنَّهُ لَيْسَ مُلْكٌ كِسْرَى وَلَا قَيْصَرَ	Seorang sahabat bercerita: “ saat saya mendekat kepada Nabi SAW ternyata di sisi beliau ada seorang anak dan dan seorang wanita, kemudian mereka menyatakan kedekatan dengan Nabi SAW. Hal ini menyadarkanku bahwa Nabi tidak sama dengan raja Kisra atau Raja Rum.”	Dekat dengan anak-anak	Musnad Ahmad 18572

Bernajak dari hadis-hadis di atas terkait penelitian ini menganalisis prinsip-prinsip pendidikan moral dan sosial yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW melalui interaksi beliau dengan anak-anak, berdasarkan hadis-hadis yang relevan. Temuan dari analisis hadis-hadis menunjukkan bahwa Nabi Muhammad SAW tidak hanya mengajarkan nilai-nilai moral dan sosial secara teoretis, tetapi juga menerapkan praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari yang sangat relevan untuk diterapkan dalam konteks pendidikan anak-anak masa kini.

1. Kejujuran dalam Mendidik Anak

Hadis yang diriwayatkan oleh Sunan Ibnu Majah 45 menekankan pentingnya kejujuran dalam mendidik anak, seperti yang tercermin dalam sabda Nabi Muhammad SAW, “Janganlah seseorang berjanji kepada anak kecilnya kemudian dia tidak menepatinya.” Hadis ini mengajarkan bahwa kejujuran adalah fondasi dasar dalam pembentukan karakter anak, yang harus diterapkan dalam setiap janji yang dibuat oleh orang tua atau pendidik. Hal ini sejalan dengan prinsip pendidikan moral dalam Islam yang menekankan pentingnya niat yang tulus dan keikhlasan dalam setiap tindakan (Rahmiati et al., 2021).

2. Menghargai dan Menghormati Anak

Dalam Al-Mustadrak 209, Nabi Muhammad SAW bersabda, “Tidak termasuk golongan kami orang yang tidak menyayangi anak-anak kecil kami dan mengetahui hak orang-orang dewasa kami.” Hadis ini mengajarkan pentingnya rasa hormat dan penghargaan terhadap anak-anak. Menghargai anak tidak hanya berarti memberi perhatian fisik, tetapi juga mengakui hak-hak mereka sebagai individu yang perlu dihormati dan diperlakukan dengan adil. Hal ini mencerminkan ajaran Islam tentang pentingnya keadilan dan kepedulian terhadap orang lain, terutama yang lebih lemah dalam masyarakat (Aminuddin et al., 2024).

3. Memuliakan Anak Kecil

Hadis Shahih Al-Bukhari 216 menggambarkan bagaimana Nabi Muhammad SAW memuliakan anak-anak dengan penuh kasih sayang. “Rasulullah lalu mendudukkan anak kecil itu dalam pangkuannya sehingga ia kencing dan mengenai pakaian beliau.” Perilaku ini menunjukkan bahwa Nabi Muhammad SAW tidak hanya memberikan perhatian fisik tetapi juga menciptakan lingkungan yang penuh kasih sayang dan menghargai anak-anak, bahkan dalam situasi yang kurang nyaman. Ini adalah contoh yang sangat relevan dalam pendidikan anak-anak masa kini, di mana pengajaran karakter harus dimulai dengan penghargaan terhadap martabat dan harga diri anak (Sholikha et al., 2021).

4. Sentuhan dalam Pendidikan untuk Anak Laki-laki

Sentuhan kasih sayang yang diberikan Nabi Muhammad SAW kepada anak-anak, seperti yang disebutkan dalam Ibnu Hibban 459, mengajarkan pentingnya hubungan emosional yang terbentuk melalui interaksi fisik yang penuh kasih. Nabi Muhammad SAW mengusap kepala anak-anak kecil dan mengucapkan salam kepada mereka. Sentuhan ini mempererat kedekatan antara pendidik dan anak, serta mengajarkan nilai empati yang penting dalam perkembangan sosial dan emosional anak-anak (Johari & Nawaji, 2021).

5. Empati Terhadap Anak

Hadis Sunan Abu Dawud 670, di mana Nabi Muhammad SAW mempersingkat shalat karena mendengar tangisan anak kecil, mencerminkan sikap empati beliau terhadap perasaan orang lain, terutama ibu yang sedang mengasuh anak. Empati terhadap perasaan ibu menunjukkan pentingnya menghargai keadaan emosional keluarga dan anak, serta menyesuaikan perilaku pendidik untuk menciptakan suasana yang mendukung perkembangan emosional anak-anak (Sholihah & Maulida, 2020).

6. Memberi Kesempatan Bermain

Nabi Muhammad SAW menunjukkan kepada kita pentingnya memberi anak-anak kesempatan untuk bermain melalui hadis yang diriwayatkan dalam Sunan Nasa'i 1129. Beliau membiarkan cucunya bermain dan tidak terburu-buru untuk menyelesaikan permainan mereka. Hal ini mengajarkan bahwa bermain adalah bagian penting dalam perkembangan anak, dan sebagai pendidik, kita perlu memberikan ruang bagi anak-anak untuk mengeksplorasi dan belajar melalui kegiatan yang menyenangkan (Rahmawati, 2023).

7. Menjenguk Anak yang Sakit

Nabi Muhammad SAW juga mengajarkan pentingnya perhatian terhadap kesehatan anak, seperti yang terlihat dalam Shahih Bukhari 1268, di mana beliau menjenguk anak kecil yang sakit. Selain memberikan perhatian fisik, Nabi Muhammad SAW juga memberikan pengajaran spiritual dengan mengajak anak tersebut untuk masuk Islam. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan anak tidak hanya melibatkan aspek fisik dan emosional, tetapi juga spiritual yang sangat penting dalam perkembangan karakter anak (Aulia et al., 2024).

8. Meminta Izin atas Hak Peserta Didik

Hadis Muwatha' Malik 1450 menggambarkan bagaimana Nabi Muhammad SAW meminta izin dari seorang anak kecil sebelum memberikan air kepada orang lain. Hal ini menunjukkan pentingnya menghargai hak-hak anak, termasuk hak untuk diberi izin atau persetujuan sebelum diambil keputusan yang mempengaruhi mereka. Ini mengajarkan kepada

kita pentingnya mendengarkan suara anak dan menghargai kebebasan mereka dalam membuat keputusan sederhana (Sholihah & Maulida, 2020).

9. Memperdulikan Anak Kecil

Hadis Muwatha' Malik 1553 menyatakan, “Janganlah kalian membebani anak kecil untuk bekerja.” Hadis ini mengajarkan prinsip perlindungan terhadap anak-anak dengan tidak membebani mereka dengan tanggung jawab yang terlalu berat. Ini mengingatkan kita bahwa pendidikan moral juga melibatkan perlindungan terhadap anak-anak agar mereka dapat berkembang sesuai dengan kemampuan mereka (Azmiy et al., 2024).

10. Menggendong dan Memperhatikan Anak Kecil

Dalam Musnad Ahmad 1652, Nabi Muhammad SAW menggendong anak-anak dengan penuh kasih sayang dan perhatian. Menggendong anak-anak adalah bentuk perhatian yang menenangkan anak, serta menunjukkan kepedulian terhadap kesejahteraan emosional mereka. Pendidikan moral Islam mengajarkan pentingnya memperlakukan anak-anak dengan penuh kasih, sehingga mereka merasa dihargai dan dicintai (Fatimah & Sutrisno, 2022).

Secara keseluruhan, hadis-hadis ini menunjukkan bahwa Nabi Muhammad SAW mengajarkan pendidikan moral dan sosial kepada anak-anak melalui kasih sayang, kejujuran, empati, dan perhatian terhadap hak-hak mereka. Nilai-nilai ini sangat relevan untuk diterapkan dalam pendidikan anak-anak di era modern, dengan tujuan untuk membentuk generasi yang berakarakter mulia dan memiliki tanggung jawab sosial. Melalui pendidikan yang mengedepankan nilai-nilai ini, anak-anak dapat dibimbing untuk menjadi individu yang berakhlak baik dan peduli terhadap sesama.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menyoroti pentingnya pendidikan moral dan sosial dalam Islam, yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW melalui interaksi beliau dengan anak-anak, sebagaimana tercatat dalam berbagai hadis. Berdasarkan analisis hadis-hadis yang relevan, ditemukan bahwa Nabi Muhammad SAW mengajarkan nilai-nilai moral seperti kejujuran, kasih sayang, empati, dan keadilan, yang semuanya merupakan elemen penting dalam pembentukan karakter anak. Melalui praktik-praktik nyata, beliau memberikan contoh bagaimana seorang pendidik atau orang tua seharusnya memperlakukan anak-anak dengan penuh perhatian dan kasih sayang, serta menghargai hak-hak mereka dalam proses pendidikan.

Nilai-nilai yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW, seperti memberikan kesempatan untuk bermain, memuliakan anak, menghargai keputusan mereka, serta menanamkan prinsip keadilan, sangat relevan untuk diterapkan dalam pendidikan anak-anak

masa kini. Hal ini menunjukkan bahwa pendidikan moral dalam Islam tidak hanya bersifat teoretis tetapi juga sangat praktis, dengan aplikasi langsung dalam kehidupan sehari-hari yang dapat diterapkan oleh pendidik dan orang tua.

Pendidikan moral dan sosial yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW dalam konteks hadis-hadis ini sangat penting untuk membentuk karakter anak di era modern, terutama di tengah tantangan sosial dan budaya yang semakin kompleks. Mengintegrasikan nilai-nilai ini ke dalam pendidikan anak-anak, baik di sekolah maupun di rumah, diharapkan dapat membentuk generasi yang lebih mulia, berkarakter kuat, dan memiliki tanggung jawab sosial yang tinggi. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan orang tua untuk menerapkan prinsip-prinsip ini dalam mendidik anak-anak agar mereka tumbuh menjadi individu yang memiliki akhlak mulia, peduli terhadap sesama, dan mampu berkontribusi positif bagi masyarakat.

Berdasarkan temuan penelitian ini, disarankan agar pendidikan moral dan sosial Islam yang diajarkan oleh Nabi Muhammad SAW diintegrasikan lebih mendalam dalam kurikulum pendidikan di sekolah, serta diberikan pelatihan kepada orang tua agar dapat mengimplementasikan nilai-nilai moral seperti kejujuran, kasih sayang, dan keadilan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, pendekatan berbasis keteladanan dari pendidik dan orang tua sangat penting untuk mendukung perkembangan karakter anak. Mengingat tantangan zaman digital, penerapan pendidikan moral juga harus disesuaikan dengan era media sosial, menggunakan teknologi untuk menyebarkan nilai-nilai positif. Penelitian lebih lanjut mengenai aplikasi pendidikan moral ini dalam konteks global juga diperlukan untuk memahami cara terbaik mengimplementasikannya di berbagai budaya, guna membentuk generasi masa depan yang lebih berkarakter dan bertanggung jawab sosial.

DAFTAR REFERENSI

- Abidin, A. (2021). Pendidikan Moral Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Islam. *Jurnal Paris Langkis*, 2(1), 57–67. <https://doi.org/10.37304/paris.v2i1.3282>
- Afandi, S. (2019). Kajian Hadits Jibril Dalam Perspektif Pendidikan (Kajian Materi Pembelajaran Dan Metode Pembelajaran). *Jurnal Penelitian Keislaman*, 15(1), 29–42. <https://doi.org/10.20414/jpk.v15i1.525>
- Aminuddin, M. F., Falah, M. R., Salamat, N. S., Suryadi, N. P. P., Sriwahyuni, R. A., Parhan, M., & Syahidin, S. (2024). Paradigma Konsep Pendidikan Hadhari Dalam Pendidikan Islam. *Edukatif Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(2), 1066–1080. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v6i2.6194>
- Aritasari, Z. (2021). Narsisme Direktur Utama, Representasi Wanita Dalam Dewan Direksi, Dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Perusahaan. *Abis Accounting and Business Information Systems Journal*, 9(2). <https://doi.org/10.22146/abis.v9i2.65890>

- Asari, H., Nurmawati, N., & Ruslan, M. (2023). Opportunities and Challenges of Modernizing The Educational System of The Tahfidz Boarding School Medan City. *Edukasi Islami: Jurnal Pendidikan Islam*, 12(03).
- Aulia, M. H., Supriadi, U., & Budiyanti, N. (2024). Hakikat Manusia Dalam Al-Qur`an Dan Pancasila: Implikasi Terhadap Pendekatan Holistik Dalam Pendidikan Islam. *Kreatifitas Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam*, 13(2), 147–167. <https://doi.org/10.46781/kreatifitas.v13i2.1235>
- Dewi, C. S., Putri, M. A., & Amrillah, R. (2024). Integrasi Ilmu Keislaman Dengan Ilmu Pendidikan Anak Usia Dini Dalam Perspektif Muhammad Amin Abdullah. *Paud*, 1(3), 8. <https://doi.org/10.47134/paud.v1i3.575>
- Fariq, W. M., Darwis, M., Sofiani, I. K., & Uminar, A. N. (2021). Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak Perspektif Muhammad Taqī Al-Falsafi; Tela`ah Kitab Al-Thifl Baina Al-Waratsah Wa Al-Tarbiyah. *Al-Athfaal Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1), 105–123. <https://doi.org/10.24042/ajipaud.v4i1.8401>
- Fatimah, S., & Sutrisno, S. (2022). Pembentukan Akhlak Melalui Suri Tauladan Rasullulah Pada Anak Usia Sekolah Dasar. *Jiip - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 28–39. <https://doi.org/10.54371/jiip.v5i1.375>
- Flowriza, E., & Rahmiati, R. (2021). Evaluasi Implementasi Pembelajaran Praktik Selama Pandemi Covid-19 Program Studi Pendidikan Tata Rias Dan Kecantikan. *Jurnal Imiah Pendidikan Dan Pembelajaran*. <https://doi.org/10.23887/jipp.v5i2.35067>
- Hairunnisah, Y., Putrayasa, I. B., & Artika, I. W. (2022). Kisah Teladan Nabi Dalam Kajian Sastra Anak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 11(2), 188–200. https://doi.org/10.23887/jurnal_bahasa.v11i2.1479
- Harfiani, R. (2018). *Building Students Characters by Habituation of Practicing Hadith Using Star Calendar Media*. <https://doi.org/10.2991/amca-18.2018.33>
- Hasanah, U., Oktavendi, T. W., & Ulum, I. (2022). Praktik Social Responsibility Pada Pedagang Muslim Kaki Lima: Perspektif Triple Bottom Line Dan Nilai-Nilai Islam. *Jurnal Akuntansi Keuangan Dan Bisnis*, 15(1), 518–527. <https://doi.org/10.35143/jakb.v15i1.5313>
- Izzan, A., & Jalil, S. a. (2022). Kompetensi Kepribadian Kasih Sayang Pendidik Anak Usia Dini Perspektif Al-Qur`an Surah Al-Kahfi Ayat 65. *Jurnal Anaking*, 1(1), 100–107. <https://doi.org/10.37968/anaking.v1i1.250>
- Jannah, N. U., Nasrullah, N., Daud, A. A. R., Nadhifah, N., & Putri, M. L. F. (2024). Analisis Kajian Framing Dan Penyebaran Hoaks Dalam Surah an-Nisa Ayat 83 Pada Kontent Youtube Ustadz Adi Hidayat. *Jimr*, 2(11), 189–196. <https://doi.org/10.62504/jimr991>
- Johari, S., & Nawaji, N. (2021). Penerapan Pendidikan Budi Pekerti Sebagai Upaya Pembangunan Karakter Bangsa Di Pondok Pesantren. *Lentera*, 1(1), 19–24. <https://doi.org/10.56393/lentera.v1i1.116>
- Ma`rifatunnisa', W., Rusydi, M. I., & Salik, M. (2022). Pembaharuan Pendidikan Islam Harun Nasution Dan Relevansinya Dengan Konsep Pendidikan Islam Era Society 5.0. *Zawiyah Jurnal Pemikiran Islam*, 8(1), 18. <https://doi.org/10.31332/zjpi.v8i1.3487>

- Manan, M. A., Ghazali, N. M., & Nor, Z. M. (2024). Analisis Makna Kontekstual Hadis Sahih Al-Bukhariy Terhadap Peranan Ibu Dalam Pembentukan Akhlak Anak. *Journal of Quran Sunnah Education & Special Needs*, 8(1), 111–124. <https://doi.org/10.33102/jqss.vol8no1.212>
- Muhibban, & Munir, M. M. (2023). Pemberdayaan Ekonomi Berlandaskan Masalah Dalam Hukum Islam. *Jurnal Kajian Islam Modern*, 10(01), 34–45. <https://doi.org/10.56406/jkim.v10i01.311>
- Murtadlo, G., Khotimah, A. K., Alawiyah, D., Elviana, E., Nugroho, Y. C., & Ayuni, Z. (2023). Mendalami Living Qur'an: Analisis Pendidikan Dalam Memahami Dan Menghidupkan Al-Qur'an. *Pandu*, 1(2), 112–118. <https://doi.org/10.59966/pandu.v1i2.206>
- Nashiroh, L., Yuliatiningtyas, S., Zulaikha, Z., & Abror, D. (2022). Studi Kualitatif Tentang Strategi Komunikasi Pemasaran Pada Bakso Rante Sidoarjo. *Prosiding Seminar Nasional & Call for Paper Peran Perempuan Sebagai Pahlawan Di Era Pandemi Pgsesi LPPM Uwp*. <https://doi.org/10.38156/gesi.v9i01.209>
- Ngatipan, N. (2025). Grand Desain Pendidikan Perspektif Hadis Nabi SAW. *Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Agama Islam*, 3(1), 107–122.
- Ningsih, E. P. (2024). Peran Interaksi Sosial Dalam Pengembangan Keterampilan Sosial Anak Usia Dini: Studi Kasus Di Taman Kanak-Kanak. *Jog*, 1(1). <https://doi.org/10.62872/tpvbw823>
- Prakoso, G. A., Krisnawati, E., & Herwandito, S. (2023). Representasi Kasih Sayang Anak Kepada Orang Tua Berdasarkan Film Pertaruhan. *Jurnal Impresi Indonesia*, 2(7), 636–650. <https://doi.org/10.58344/jii.v2i7.3291>
- Puspita, D., Akrim, A., & Nurmadiyah, N. (2023). Implementasi Pembelajaran Berbasis Karakter Di Masa Pandemi Covid 19 (Studi Di Sekolah Dasar Negeri Binjai). *Jurnal Manajemen Pendidikan Dasar Menengah Dan Tinggi [Jmp-Dmt]*. <https://doi.org/10.30596/jmp-dmt.v4i3.15430>
- Rahmawati, Y. (2023). Peran Pendidikan Sosial Dalam Membentuk Karakter Individu. *Jupsi*, 1(2), 41–46. <https://doi.org/10.62238/jupsijurnalpendidikansosialindonesia.v1i2.56>
- Rizky, M., Maryamah, M., Pratama, M. A. P., & Desilawati, D. (2023). Revitalisasi Pendidikan : Pengaruh Metode Pembelajaran Nabi Muhammad Terhadap Motivasi Belajar Siswa MI Era 5.0. *Jurnal Basicedu*, 7(5), 3072–3080. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i5.6152>
- Rohmah, F., Hidayah, N., & Hidayat, M. Y. (2023). Peran Guru Pendidikan Agama Islam (Pai) Dalam Menangani Kenakalan Siswa Kelas Viii Di SMP Muhammadiyah Sukoharjo. *Al-Hasanah Islamic Religious Education Journal*, 8(2), 325–343. <https://doi.org/10.51729/82234>
- Sholihah, A. M., & Maulida, W. Z. (2020). Pendidikan Islam Sebagai Fondasi Pendidikan Karakter. *Qalamuna Jurnal Pendidikan Sosial Dan Agama*. <https://doi.org/10.37680/qalamuna.v12i01.214>

- Tambak, S. (2019). Pendidikan Etika Bergaul Islami Dalam Keluarga “Nilai Pendidikan Etika Berlaku Adil Orangtua Dengan Anak Dalam Pergaulan Keluarga Perspektif Hadits.” *Jurnal Pendidikan Agama Islam Al-Thariqah*, 4(1), 1–20. [https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2019.vol4\(1\).2910](https://doi.org/10.25299/al-thariqah.2019.vol4(1).2910)
- Ulfadhilah, K., & Ulfah, M. (2022). Peran Orang Tua Dalam Pentingnya Mengisi Tangki Cinta Anak Usia Dini Di Era New Normal. (*Japra*) *Jurnal Pendidikan Raudhatul Athfal (Japra)*, 5(1), 10–31. <https://doi.org/10.15575/japra.v5i1.12683>
- Wuryaningsih, W., & Prasetyo, I. (2022). Hubungan Keteladanan Orang Tua Dengan Perkembangan Nilai Moral Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(4), 3180–3192. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i4.2330>
- Yahya, W., Maharani, S., Amanullah, N. A., & Syahriandro, M. H. (2024). Analisis Pemahaman Pengusaha Muslim Terhadap Prinsip-Prinsip Bisnis Islam Menggunakan Pendekatan Fenomenologi Kualitatif. *Journal of Social and Economics Research*, 6(1), 1885–1893. <https://doi.org/10.54783/jser.v6i1.581>
- Zailani. (2015). Mendidik Anak dengan Akhlak. *Waspada*.